BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses belajar yang mengakibatkan perubahan perilaku pada individu ke arah yang lebih baik, bagi suatu negara, pendidkan merupakan salah satu aspek yang sangat penting. Sumber daya manusia dapat dikembangkan dan ditingkatkan melalui pendidikan. Semakin tinggi kualitas pendidikan yang dimiliki suatu negara maka pengembangan sumber daya manusia akan semakin optimal. Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas yang dapat mencerdaskan kehidupan bangsa, sangat diperlukan kerja keras untuk mewujudkannya. Dalam dunia pendidikan di Indonesia, mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran wajib dibelajarkan di sekolah tingkat SD, SMP dan SMA. Sehingga mata pelajaran matematika merupakan ilmu penting yang harus dipelajari dengan baik.

Matematika adalah suatu ilmu universal yang menjadi dasar dalam pengembangan teknologi-teknologi saat ini, dan juga memiliki peran penting dalam pengembangan berbagai disiplin ilmu sehingga dapat mengembangkan daya pikir manusia. Oleh sebab itu penting untuk siswa mempelajari matematika yang nantinya akan bemanfaat bagi kehidupan siswa itu sendiri. Namun dilain sisi, matematika masih dianggap pelajaran yang sulit untuk dipelajari siswa. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor dari siswa itu sendiri, guru maupun faktor lingkungan. Suasana pembelajaran dimana guru kurang mampu untuk menguasai situasi dalam

kelas dan penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat membuat siswa merasa bosan dan tidak memperhatikan materi yang diberikan. Hal ini mengakibatkan kurangnya ketertarikan siswa terhadap pelajaran matematika yang disampaikan. Adanya respon yang seperti itu menjadikan adanya perasaan kurang senang dalam diri siswa sehingga siswa tidak bias memahami materi yang diberikan dengan baik. Akibatnya sikap siswa yang sedari awal beranggapan bahwa sulitnya mempelajari matematika membuat siswa tidak memiliki minat untuk mempelajari matematika. Sikap negatif siswa dan kurangnya minat siswa mempelajari matematika mengakibatkan kurangnya prestasi belajar matematika siswa.

Menurut pendapat Rakhmat (2004:52) sikap merupakan respon dalam melakukan sesuatu, memberikan pandangan, berpikir dan juga memberikan respon terhadap suatu objek, gagasan maupun situasi yang sedang dihadapi. Menurut Wirawan (dalam Endang, 2013), sikap adalah respon yang diberikan seseorang untuk bertingkah laku sebagaimana rangsangan yang diterimanya. Sikap siswa adalah salah satu faktor penting yang seharusnya menjadi perhatian dalam kaitannya dengan meningkatkan prestasi siswa. Sikap berperan penting dalam pengendalian diri siswa saat mengikuti kegiatan belajar mengajar, jika siswa memiliki sikap yang baik maka siswa akan mampu menghadapi situasi yang sedang dihadapinya. Selain sikap ada beberapa faktor lain yang juga mempengaruhi prestasi belajar siswa, salah satunya adalah minat belajar siswa. Menurut Wahida (2016:04) minat belajar yang dimaksudkan adalah ketertarikan siswa dalam suatu mata pelajaran. Minat menjadikan seseorang lebih semangat dalam mengerjakan pekerjaan

tertentu karena timbulnya rasa senang dari dalam dirinya. Siswa akan memberikan perhatian yang lebih terhadap pelajaran yang ia minati sehingga berdampak terhadap prestasi belajar siswa yang cenderung ke arah yang lebih baik. Dalam hal ini, mata pelajaran yang dimaksud adalah mata pelajaran matematika. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi memiliki peluang yang tinggi dalam mempelajari dan memahami materi yang diberikan. Siswa yang memiliki minat belajar yang biasa-biasa saja memiliki peluang yang cukup untuk memahami materi yang diberikan. Sedangkan siswa yang memiliki minat belajar rendah cenderung memiliki peluang yang rendah dalam menerima atau pun memahami pelajaran yang diberikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yoanna Nungki Rianda (2016), diperoleh hasil menunjukan bahwa terdapat hubungan antara sikap belajar dengan hasil belajar matematika siswa. Asri Apriani (2016) dalam penelitiannya memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa adanya hubungan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar matematika. Fefri Wahida (2016) dalam penelitiannya memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa adanya hubungan antara minat belajar matematika dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Sungguminasa Kab. Gowa.

Dari berbagai paparan di atas, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul "**Hubungan Antara Sikap dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP N Satu Atap 1 Gerokgak".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Adakah hubungan antara sikap belajar dengan prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 1 Gerokgak?
2. Adakah hubungan antara minat belajar matematika dengan prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 1 Gerokgak?
3. Adakah pengaruh antara sikap belajar dan minat belajar matematika terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 1 Gerokgak?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diuraikan pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui hubungan antara sikap belajar dengan prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 1 Gerokgak.
2. Mengetahui hubungan antara minat belajar matematika dengan prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 1 Gerokgak.
3. Mengetahui pengaruh sikap belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 1 Gerokgak.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dalam melakukan penelitian khususnya dalam bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Siswa

      Diharapkan siswa dapat memperbaiki sikap belajar dan menumbuhkan minat belajar terhadap pelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar matematikanya.

   b. Bagi Guru Matematika

      Sebagai bahan informasi dan juga pertimbangan guru dalam upaya meningkatkan prestasi belajar matematika dengan mempertimbangkan sikap belajar dan minat belajar peserta didik.

   c. Bagi Sekolah

      Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentuka rancangan pembelajaran agar peserta didik lebih disiplin dan tertarik dalam proses pembelajaran.

1.5 Definisi Operasional

Istilah yang digunakan dalam suatu penelitian mempunyai makna tersendiri. Oleh karena itu untuk menghindari kesalahpahaman dan penafsiran pembaca, penulis memberi penjelasan yang terdapat dalam judul ini:

1. Sikap Belajar

Sikap merupakan salah satu komponen penting yang dimiliki manusia dalam kehidupan sosial bermasyarakat untuk menciptakan hubungan maupun interaksi yang baik antar individu. Adapun sikap belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah respon yang diberikan siswa terhadap mata pelajaran matematika dan juga respon siswa terhadap guru saat memberikan materi pelajaran matematika baik respon yang bersifat positif maupun respon yang bersifat negatif. Pengukuran sikap belajar dilakukan dengan menggunakan instrumen yang berbentuk angket/kuesioner dengan memperhatikan indikator sikap belajar antara lain:

a. Aspek kognitif yang berhubungan dengan pengetahuan, pandangan dan kepercayaan terhadap objek.
b. Aspek afektif yang berhubungan dengan perasaan suka/tidak suka dan senang/tidak senang, emosi yang dimiliki siswa serta penilaian terhadap objek.
c. Aspek konaktif yang berhubungan dengan kecendrungan untuk berperilaku dan berbuat dengan cara-cara tertentu berkaitan dengan objek sikap

2. Minat Belajar

Secara umum, pengertian minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Adapun minat belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ketertarikan siswa dalam mempelajari matematika, ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran matematika dan ketertarikan dalam mendalami pelajaran matematika itu sendiri misalkan dengan melakukan latihan-latihan soal matematika. Pengukuran minat belajar dilakukan dengan

menggunakan instrumen yang berbentuk angket/kuesioner dengan memperhatikan indikator sikap belajar antara lain:

a. Aspek afektif yang meliputi perasaan senang dan rasa tertarik.
b. Aspek kognitif yang meliputi perhatian peserta didik saat proses belajar mengajar.
c. Aspek konaktif yang meliputi partisipasi siswa saat proses belajar mengajar.

3. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah hasil belajar dari suatu aktivitas belajar yang dilakukan berdasarkan pengukuran dan penilaian terhadap hasil kegiatan belajar dalam bidang akademik yang diwujudkan dalam bentuk angka atau skor. Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh siswa saat melaksanakan tes atau ulangan matematika. Pengukuran prestasi belajar dilakukan dengan mengambil skor ulangan terakhir siswa pada mata pelajaran matematika.